



Dinyatakan Sembuh setelah Meninggal

Legislator Minta Dinkes Aktif Jemput Bola ke Rumah Sakit

JOGJA, Radar Jogja - Kejadian pada pasien positif covid-19 kasus 19 di DIJ, yang dinyatakan sudah sembuh dari korona setelah meninggal, menjadi perhatian legislator di DPRD DIJ. Mereka meminta Dinas Kesehatan (Dinkes) DIJ lebih aktif melakukan komunikasi dengan laboratorium tempat tes dan rumah sakit. "Intinya kami ingin Dinkes lebih serius dalam penanganan pasien yang sudah dinyatakan positif covid-19 maupun PDP (pasien dalam pemantauan)," ujar anggota Komisi D DPRD DIJ Syukron Arif Muttaqin kemarin (9/4). Menurut dia, prosedur yang panjang dalam proses pengujian sampel hendaknya bisa diantisipasi.

Politikus PKB itu meminta Dinkes DIJ bisa lebih aktif jemput bola ke rumah sakit maupun laboratorium tempat pengujian sampel. Menurut dia, lamanya pasien menunggu hasil uji tes swab di laboratorium juga ber-

pengaruh pada kondisi pasien. "Dinkes harus lebih sering turun ke RS, kendalanya apa saja, termasuk APD (alat pelindung diri)," pintanya.

Dalam rapat kerja Komisi D DPRD DIJ dengan Dinkes DIJ beberapa waktu lalu, juga terkuak koordinasi antar elemen di dalam gugus tugas belum terjalin dengan baik. Masih ada kesan saling menunggu dan lempar tanggung jawab. Itu terlihat, kata dia, dari skema pembendungan pemudik jelang Lebaran. "Kalau tidak diantisipasi sejak awal, pemudik ini jadi ODP (orang dalam pemantauan) yang besar kemungkinan jadi pembawa virus maupun jadi pasien positif," pesannya.

Sementara itu Sekretaris Provinsi (Sekprov) Pemprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji memastikan kebutuhan Reagen terpenuhi. Komponen primer uji swab ini sangat krusial bagi laboratorium covid-19. Untuk menentukan pasien tersebut terjangkit atau telah sembuh dari Covid-19.

Dia tak menampik ketersediaan Reagen tak selamanya lancar. Ada kalanya kosong hingga sepekan. Inilah yang menyebabkan uji swab di Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP)

**BANGKIT
BERSAMA**



Negatif

Amat Segera

Untuk Ditano

Semoga hasil pemeriksaan bisa lebih cepat. Kedua rumah sakit juga sudah dikirim Reagen. Kalau yang saya sebut diatas itu hanya untuk BBTCLPP. Untuk BBTCLPP dalam keadaan normal tanpa halangan bisa 150 sampel sehari. "

IRENE

Kepala BBTCLPP Jogjakarta

Jogjakarta terhambat. "Reagen laporannya dari laboratorium sudah ada tapi jumlah masih terbatas. Pemanfaatan memang prioritas, jadi tidak semua serentak. Lalu hitungannya uji swab bukan hari tapi jumlah pasien," jelasnya, kemarin (9/4).

Kepala BBTCLPP Jogjakarta Irene mengaku tak hanya pasif, pihaknya juga melakukan jemput bola ke pemerintah pusat. Harapannya agar pemenuhan Reagen dapat optimal untuk wilayah Jogjakarta dan Jawa Tengah.

Detil distribusi meliputi beberapa komponen. Untuk primer pembacaan, BBTCLPP Jogjakarta mendapatkan suplai untuk 2.500 sampel. Primer ekstraksi atau RNA Viral Kit mendapatkan suplai 300 sampel "Selain itu kami juga dibantu oleh Fakultas Biologi UGM untuk 300 reaksi dan Balai Besar Veteriner Wates untuk 300 reaksi," katanya.

Total Reagen ini hanya untuk BBTCLPP. Besar kemungkinan bertambah karena saat ini Jogjakarta memiliki tiga laboratorium pengujian swab Covid-19. Selain BBTCLPP adapula RSUP Sardjito dan RS UGM Jogjakarta.

Keberadaan dua laboratorium tambahan, lanjutnya, berdasar Surat Keputusan Menteri Kesehatan. Dia berharap kinerja uji swab untuk wilayah Jogjakarta jadi lebih maksimal. Terlebih kedua laboratorium tambahan hanya terbebani uji swab pasien Covid-19 asal Jogjakarta. "Semoga hasil pemeriksaan bisa lebih cepat. Kedua rumah sakit juga sudah dikirim Reagen. Kalau yang saya sebut diatas itu hanya untuk BBTCLPP. Untuk BBTCLPP dalam keadaan normal tanpa halangan bisa 150 sampel sehari," ujarnya. (dwi/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005